

## BAB III

## METODE PENELITIAN

## A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

## 1. Jenis dan sifat penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah *field research*.<sup>1</sup>Dimana peneliti, lebih menekankan pada realitas sosial yang terjadi di lingkungan MA Matholiul Huda Pucakwangi Pati. Gambaran tentang bagaimana penggunaan sumber belajar *wall chart* dalam pengembangan kreatifitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Matholiul Huda Pucakwangi Pati akan dipaparkan atau digambarkan peneliti dalam bentuk kata-kata, skema, atau gambar.

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis.<sup>2</sup>Penelitian deskriptif analisis merupakan penelitian dengan metode analisis kualitatif dengan penekanan pada instrumen penelitian, teknik analisis serta proses penelitian. Peneliti akan menggambarkan atau mendeskripsikan tentang fenomena-fenomena atau kejadian-

---

<sup>1</sup>Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan cara peneliti secara langsung terjun ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Terlibat dengan partisipan atau masyarakat, berarti turut merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang lebih *komprehensif* tentang situasi setempat. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi, dan pergolakan hidup partisipan atau masyarakat yang diteliti. (Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif-Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Grasindo, Cikarang, 2010, hlm. 9 )

<sup>2</sup> Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif juga banyak dilakukan oleh para peneliti karena dua alasan. *Pertama*, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. *Kedua*, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia. ( Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 157).

kejadian yang ada di lingkungan MA Matholiul Huda Pucakwangi Pati berupa penggunaan media *wall chart* dalam pengembangan kreatifitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Matholiul Huda Pucakwangi Patiyang kemudian akan dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi<sup>3</sup>. Secara konseptual pendekatan fenomenologi adalah sebuah studi tentang penampakan sebuah objek, peristiwa, atau kondisi dalam persepsi individu. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui atau meneliti tentang bagaimana pembelajaran Fiqih di MA Matholiul Huda, bagaimana penggunaan media belajar *wall chart* dalam pengembangan kreatifitas belajar siswa dan apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan media belajar *wall chart* dalam pengembangan kreatifitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Matholiul Huda Pucakwangi Pati.

## B. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer<sup>4</sup> dan sekunder<sup>5</sup>.

---

<sup>3</sup>Fenomenologi adalah suatu metode yang secara sistematis berpangkal pada pengalaman dan melakukan pengolahan-pengolahan pengertian. (Mochammad Dimiyati, *Penelitian Kualitatif: Paradigma Epistemologi, Pendekatan, Metode dan Terapan*, PPS Universitas Negeri Malang, Malang, 2000, hlm. 70 ). Tugas fenomenologi adalah menghubungkan antara pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari dari kegiatan dimana pengalaman dan pengetahuan berakar. Di sini fenomenologi merupakan bentuk idealisme yang tertarik pada struktur-struktur dan cara bekerjanya kesadaran manusia, yang secara implisit meyakini bahwa dunia yang kita alami, diciptakan atas dasar kesadaran ( Ian Craib, *Teori-teori Sosial Modern dari Parson sampai Habermas*, Rajawali Press, Jakarta, 1998, hlm. 126-127 )

<sup>4</sup>Sumber data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenalkan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. (Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, hlm. 91 ) Data primer dapat berbentuk opini subyek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, kegiatan, dan hasil suatu penelitian tertentu (Rosyadi Roslan, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 138)

### 1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan wawancara dan observasi langsung secara langsung di lapangan (*field research*)<sup>6</sup>. Wawancara dengan kepala sekolah, guru Fiqih, peserta didik, maupun pihak lainnya yang memungkinkan peneliti mendapatkan informasi langsung mengenai penggunaan media belajar *wall chart* dalam pengembangan kreatifitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Matholiul Huda Pucakwangi Pati.

### 2. Sumber data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari arsip-arsip atau data dokumentasi baik dari buku (*Library research*)<sup>7</sup> maupun dokumen sekolah yang berkaitan dengan kegiatan yang ada di lokasi penelitian yang berhubungan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu penggunaan media belajar *wall chart* dalam pengembangan kreatifitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Matholiul Huda Pucakwangi Pati.

---

<sup>5</sup>Sumber data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Saefudin Azwar, *opcit*, hlm. 91 )

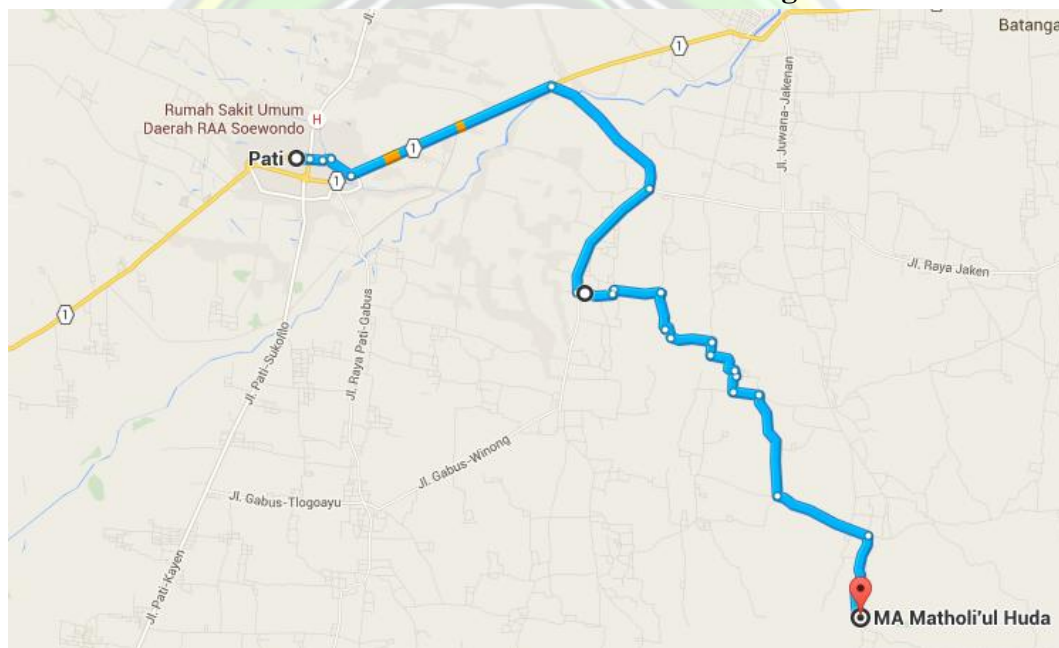
<sup>6</sup> Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan cara peneliti secara langsung terjun ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Terlibat dengan partisipan atau masyarakat, berarti turut merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang lebih *komprehensif* tentang situasi setempat. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi, dan pergolakan hidup partisipan atau masyarakat yang diteliti. ( Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif-Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya*, Grasindo, Cikarang, 2010, hlm. 9 )

<sup>7</sup>Penelitian perpustakaan (*library research*) atau disebut juga studi pustaka. Hampir semua jenis penelitian memerlukan studi pustaka. Walaupun orang sering membedakan antara studi kepustakaan (*library research*) dengan studi lapangan (*field research*), keduanya tetap memerlukan studi pustaka. Perbedaannya yang utama hanyalah terletak pada tujuan, fungsi, atau kedudukan studi pustaka dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian lapangan, studi pustaka dimaksudkan sebagai langkah awal untuk menyiapkan kerangka penelitian (*research design*) atau proposal guna memperoleh informasi penelitian sejenis, memperdalam kajian teoritis dan mempertajam metodologi. Sedangkan dalam penelitian kepustakaan (*library research*) penelusuran pustaka lebih dari pada sekedar fungsi-fungsi pustaka dalam penelitian lapangan, penelitian pustaka sekaligus memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Tegasnya penelitian pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa melakukan penelitian lapangan. ( Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2008, hlm. 1-2)

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat yang telah dipilih oleh peneliti untuk melakukan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih tempat penelitian di MA Matholiul Huda Pucakwangi Pati yang beralamat di Jalan Tiwongso Timur Desa Sokopuluhan Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati Kode Pos 59183. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut adalah karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang memiliki kredibilitas yang baik di wilayah Pati.

**Gambar 3.1**  
**Peta MA Matholiul Huda Pucakwangi Pati**



Sumber : Google maps, 2015.

Berdasarkan peta tersebut dapat diketahui bahwa jarak MA Matholiul Huda Pucakwangi Pati dari kantor kabupaten Pati adalah 27 km, sedangkan jarak MA Matholiul Huda Pucakwangi Pati dari kantor kecamatan Pucakwangi adalah sekitar 4 km atau sekitar 10 menit.

Perkembangan dunia pendidikan tidak lagi bisa dihindari sejalan dengan adanya IPTEK, termasuk MA Matholi'ul Huda Sokopuluhan Pucakwangi sebagai institusi pendidikan berusaha membangun

efektivitas komunikasi dan informasi dalam era globalisasi. Sistem digital telah berkembang secara cepat dan merambah pesat dalam dunia pendidikan. Hal ini seiring dengan penguasaan teknologi untuk dimanfaatkan sebaik mungkin, sehingga menciptakan iklim kondusif dalam ranah keilmuan.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian, baik dalam pengumpulan data maupun pengolahan data pastilah mengharuskan adanya metode yang jelas, sistematis dan terarah. Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>8</sup> Dalam pengumpulan data dalam penelitian menggunakan beberapa metode. Adapun metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

##### 1. Metode Observasi (pengamatan)

Metode Observasi (pengamatan) adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan melalui pengamatan dan pencatatan langsung terhadap gejala subyek yang diteliti, baik itu pengamatan yang dilakukan dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan yang khusus diadakan.<sup>9</sup> Dalam metode observasi terdapat metode observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur<sup>10</sup>.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur dimana observasinya telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya.

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&B*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 308

<sup>9</sup> Winarno Surachmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, Tarsindo, Bandung, 1989, hlm. 174

<sup>10</sup> Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan (Sugiyono, *opcit*, hlm. 313 )

metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang penggunaan media belajar *wall chart* dalam pengembangan kreatifitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Matholiul Huda Pucakwangi Pati.

## 2. Metode wawancara (*interview*)

Metode wawancara (*interview*) yaitu metode pengumpulan dan pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.<sup>11</sup> Adapun macam-macam metode wawancara (*interview*) terdiri dari wawancara terstruktur (*Structured Interview*),<sup>12</sup> wawancara semi terstruktur (*Semistruktur Interview*),<sup>13</sup> dan wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*)<sup>14</sup>.

Dalam penelitian ini, metode wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Metode wawancara ini digunakan untuk menggali data dari Kepala Sekolah, Guru Fiqih, peserta didik, maupun orang-orang yang terkait dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu tentang penggunaan media belajar *wall chart* dalam pengembangan kreatifitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Matholiul Huda Pucakwangi Pati.

---

<sup>11</sup>Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2009, hlm. 131

<sup>12</sup>Wawancara terstruktur (*Structured Interview*), yaitu wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya telah disiapkan, seperti menggunakan pedoman wawancara. Ini berarti peneliti telah mengetahui data dan menentukan fokus serta perumusan masalahnya (*Ibid*, hlm. 133 )

<sup>13</sup>Wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*), yaitu wawancara yang sudah cukup mendalam karena sudah ada penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, *opcit*, hlm. 320 )

<sup>14</sup> Wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*), yaitu wawancara yang lebih bebas, lebih mendalam, dan menjadikan pedoman wawancara sebagai pedoman umum dan garis-garis besarnya saja ( *ibid*, hlm. 320)

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dalam penelitian yang berbentuk catatan, transkrip, surat kabar, buku, foto, dan sebagainya.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi yang dibutuhkan atau sesuai berdasarkan fokus penelitian yang dilakukan yaitu tentang penggunaan media belajar *wall chart* dalam pengembangan kreatifitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Matholiul Huda Pucakwangi Pati.

### E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas.<sup>16</sup> Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.<sup>17</sup>

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.<sup>18</sup>

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam hal ini untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan beberapa pengujian yang meliputi :

#### 1. Uji Credibility

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan<sup>19</sup>, peningkatan

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendidikan Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hlm. 126

<sup>16</sup> Sugiyono, *opcit*, hlm. 363

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 364

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 365

ketekunan dalam penelitian<sup>20</sup>, triangulasi<sup>21</sup>, analisis kasus negatif<sup>22</sup>, menggunakan bahan referensi<sup>23</sup>, dan *member chek*.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data yang akan digunakan adalah meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Meningkatkan ketekunan disini peneliti akan melakukan pengamatan secara mendalam tentang bagaimana penggunaan media belajar *wall chart* dalam pengembangan kreatifitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Matholiul Huda Pucakwangi Pati. Sedangkan triangulasi dengan cara melakukan pengecekan kembali data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

## 2. Uji Transferability

Pengujian transferability ini merupakan suatu pengujian data pada tingkatan sejauh mana suatu hasil yang diperoleh peneliti dapat diterapkan pada situasi atau kasus lain<sup>25</sup>.

## 3. Uji Dependability

Dalam penelitian kualitatif uji dependability merupakan uji reliabilitas penelitian, dimana suatu penelitian dianggap reliable bila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut.<sup>26</sup>

---

<sup>19</sup>Pengamatan perpanjangan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang telah ditemui maupun baru. Dalam perpanjangan pengamatan sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh untuk mengetahui kredibel atau tidak kredibel ( Sugiyono, op.cit, hlm. 369-370)

<sup>20</sup>Meningkatkan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan bermaksud melakukan pengecekan kembali untuk mendapatkan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. ( ibid, hlm. 370)

<sup>21</sup> Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. ( ibid, hlm. 372)

<sup>22</sup>Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Peneliti berusaha mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. ( ibid, hlm. 374)

<sup>23</sup>Yang dimaksud bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. ( ibid, hlm. 375)

<sup>24</sup> Mengadakan *member chek* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data yang bertujuan untuk meneliti seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. (ibid, hlm. 376)

<sup>25</sup>*Ibid*, hlm. 376



#### 4. Uji Confirmability

Uji confirmability dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektifitas penelitian. Suatu penelitian dapat dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh orang banyak.<sup>27</sup>

### F. Analisis Data

Analisis data adalah prosedur mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data merupakan aktifitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.<sup>28</sup>

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut akan diterima atau tidak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.<sup>29</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.<sup>30</sup>

#### a. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm.377

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm.377

<sup>28</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *opcit*, hlm. 145

<sup>29</sup> Sugiyono, *opcit*, hlm. 335

<sup>30</sup> Sugiyono, *opcit*, hlm. 336

studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

b. Analisis data selama di lapangan model Miles and Huberman

Adapun langkah-langkah dalam analisis data selama di lapangan model Miles and Huberman adalah sebagai berikut ;

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data adalah suatu cara memilih atau menyeleksi data mana yang akan digunakan sesuai dengan fokus penelitian, dan membuang data-data yang tidak diperlukan. Jadi dalam penelitian ini peneliti mereduksi data dengan memilih dan menyeleksi data yang diperoleh dari lapangan dan menyesuaikan data yang diperlukan peneliti tentang penggunaan media belajar *wall chart* dalam pengembangan kreatifitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Matholiul Huda Pucakwangi Pati.

2. Penyajian data (*display data*)

Tahap yang selanjutnya adalah melakukan penyajian data kedalam bentuk uraian-uraian singkat, bagan, matriks, hubungan antara kategori dan sebagainya. Dengan demikian peneliti dapat menguasai dan data tidak terbenam dengan setumpuk data.<sup>31</sup> dalam penelitian ini peneliti melakukan penyajian data tentang bagaimana penggunaan media belajar *wall chart* dalam pengembangan kreatifitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Matholiul Huda Pucakwangi Pati.

3. Kesimpulan (*Conclution*)

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah mengambil kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga

---

<sup>31</sup> Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2005, hlm. 62.

tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>32</sup>Jadi setelah melakukan serangkaian penelitian tentang bagaimana penggunaan media belajar *wall chart* dalam pengembangan kreatifitas belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Matholiul Huda Pucakwangi Pati, maka selanjutnya peneliti melakukan pengambilan kesimpulan dan verifikasi tentang hasil penelitian yang diperoleh.



---

<sup>32</sup> Sugiyono, *opcit*, hlm.345